

## Bahan bakar alternatif angkutan penumpang antar kota

Transportasi penumpang yang dibahas di sini meliputi transportasi antar kota dengan moda bus, kereta api, dan kapal laut. Saat ini, teknologi kendaraan penumpang masih sangat didominasi oleh teknologi ICT (*internal combustion technology*) dan masih menggunakan BBM konvensional. Pemerintah mendorong penggunaan bahan bakar gas (BBG) dan bahan bakar nabati (BBN) untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Kebijakan yang ada saat ini adalah kewajiban pemanfaatan BBN melalui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 20 Tahun 2014.

### Level 1

Level 1 mengasumsikan pada tahun 2050 kendaraan antar kota masih didominasi teknologi berbasis ICT dengan bahan bakar BBM konvensional. Pemanfaatan BBN murni untuk transportasi antar kota belum diterapkan hingga tahun 2050. Sementara itu, BBG diasumsikan telah berhasil diujicobakan untuk angkutan laut hingga pangsa mencapai 2% pada tahun 2050.

### Level 2

Level 2 mengasumsikan pemanfaatan BBN murni untuk transportasi antar kota telah diterapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 20 Tahun 2014. Pangsa biodiesel untuk pencampuran minyak solar telah mencapai 30% untuk bus antar kota. Kereta api diesel telah menggunakan 10% BBN murni pada tahun 2050. Pertumbuhan sektor transportasi didukung oleh pembangunan infrastruktur transportasi dan mencakup pembangunan SPBG serta penyediaan BBG dan BBN.

Sementara itu, pangsa BBG untuk angkutan laut mencapai 5% pada tahun 2050.

### Level 3

Level 3 mengasumsikan pada tahun 2050 pangsa penggunaan biodiesel telah mencapai 40% untuk bus antar kota dan 15% untuk kereta api. Pangsa BBG untuk angkutan bus dan angkutan laut mencapai 10% pada tahun 2050 dengan semakin banyaknya pembangunan SPBG dan kebijakan yang mendukung penyediaan BBG.

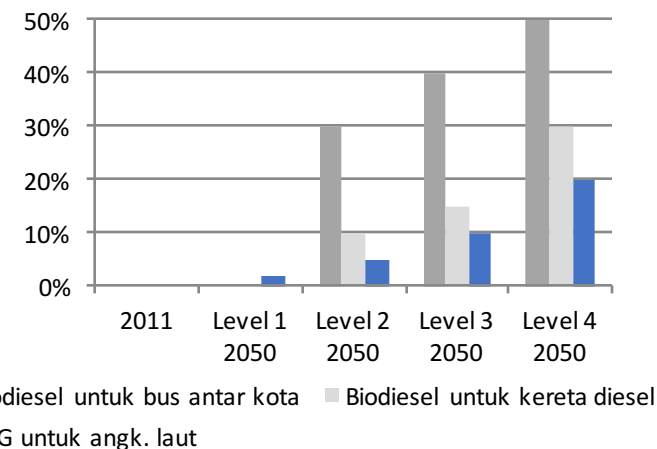


Sumber:  
<http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2014/01/web-BBN.jpg>

### Level 4

Level 4 mengasumsikan pada tahun 2050 pangsa penggunaan biodiesel telah mencapai 50% dengan adanya kebijakan insentif dan produksi kendaraan *flexible fuel vehicle* yang telah dilakukan di dalam negeri. Pangsa penggunaan biodiesel untuk kereta api mencapai 30%. Pangsa BBG untuk angkutan laut mencapai 20%.

Bauran bahan bakar untuk angkutan penumpang antar kota



| Moda       | Teknologi | Level 1 2050 | Level 2 2050 | Level 3 2050 | Level 4 2050 |
|------------|-----------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Bus        | Biodiesel | 0%           | 30%          | 40%          | 50%          |
| Kereta api | Biodiesel | 0%           | 10%          | 15%          | 30%          |
| Angk. laut | BBG       | 2%           | 5%           | 10%          | 20%          |